
PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA PEREMPUAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI KETERAMPILAN PENGOLAHAN WAJIK ANEKA RASA DI DESA KLAMBIR LIMA**Sri Rahayu, S.E., M.M. & Harianto, S.E., M.M.**SriRahayu@dosen.pancabudi.ac.id - 085261532079Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Pembangunan Pancabudi**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan sumber daya perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui Keterampilan olahan wajik aneka rasa. 2) Mendeskripsikan hasil pemberdayaan sumber daya perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. 3) Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keterampilan olahan wajik aneka rasa dalam memberdayakan sumber daya perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian dengan dibantu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program pemberdayaan sumber daya perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga meliputi beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) Hasil yang dicapai meliputi beberapa aspek yaitu: aspek pengetahuan dan aspek ekonomi. Aspek pengetahuan ditandai dengan kepemilikan keterampilan serta wawasan di bidang kewirausahaan dalam mengolah wajik menjadi wajik aneka rasa. Sedangkan aspek ekonomi ditandai dengan meningkatnya penghasilan penerima program sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. 3) Faktor pendukung meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari ibu-ibu rumah tangga yang memiliki tujuan memberdayakan diri. Faktor eksternal berasal dari luar yaitu adanya berbagai dukungan baik dari pemerintah, masyarakat setempat dan juga adanya sumber daya alam yang mendukung. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program adalah semangat ibu-ibu rumah tangga yang pasang surut dan kesulitan pada pemasaran produk hasil olahan untuk menembus pasaran daerah.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Sumber Daya Perempuan, Keterampilan, Meningkatkan Ekonomi Keluarga*

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Pendapatan suami yang masih pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, maka mendorong kaum perempuan (istri) untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga, sehingga dapat membantu mencukupi kebutuhan keluarga. Perempuan desa biasanya bekerja sebagai buruh tani dimana pekerjaan tersebut tidak dapat diperoleh setiap hari, sedangkan kebutuhan yang harus ditanggung semakin banyak dan tidak cukup jika hanya mengandalkan penghasilan suami saja. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk lebih memberdayakan sumber daya perempuan yaitu dengan memberikan keterampilan olahan wajik aneka rasa. Latar belakang dibuatnya keterampilan olahan wajik aneka rasa diharapkan dapat membantu pendapatan ekonomi keluarga.

Berdasarkan fenomena hal yang umum diatas, dan berdasarkan pengamatan peneliti pada Desa Klambir Lima Kebun, masih banyak ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan atau berwirausaha karena belum mempunyai ketrampilan yang dapat digunakan untuk membantu menambah pendapatan keluarganya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga tersebut sehingga banyak waktu produktifnya yang tidak dimanfaatkan untuk membantu suaminya dalam menambah pendapatan keluarga, padahal banyak keterampilan yang dapat dilakukan di rumah tanpa mengganggu tanggung jawabnya sebagai seorang istri yang bertanggung jawab mengurus keperluan suami dan anak-anak.

Peneliti mengamati bahwa tingkat pendapatan dalam setiap keluarga di Desa Klambir Lima Kebun masih banyak yang dibawah rata-rata pendapatan perkapita secara nasional. Hal ini dikarenakan pada umumnya hanya suami yang bekerja dan sebahagian besarnya adalah buruh pada industri-industri dan Karyawan perkebunan kelapa sawit di sekitar desa Klambir Lima, sedangkan istri atau ibu rumah tangga belum melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat pada saat waktu luang untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Tenaga Kerja, Angkatan Kerja dan Kesempatan Kerja

- a) Tenaga Kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, antara lain mereka yang sudah bekerja, mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang bersekolah, dan mereka yang mengurus rumah tangga. (MT Rionga & Yoga Firdaus, 2007:2)
- b) Angkatan Kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab, seperti patani yang sedang menunggu panen/hujan, pegawai yang sedang cuti, sakit, dan sebagainya. Bukan angkatan kerja adalah mereka yang sedang bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah, lanjut usia, cacat jasmani dan sebagainya, dan tidak melakukan suatu kegiatan yang dapat dimasukkan kedalam kategori bekerja, sementara tidak bekerja, atau mencari pekerjaan.
- c) Kesempatan Kerja. Kegiatan ekonomi di masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Kebutuhan akan tenaga kerja itu dapat juga disebut sebagai kesempatan kerja. Kesempatan kerja itu sendiri adalah suatu keadaan yang menggambarkan terjadinya lapangan kerja (pekerjaan) untuk diisi pencari kerja. Kesempatan kerja di Indonesia dijamin dalam UUD 1945 pada pasal 27 ayat 2 yang berbunyi "Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak". Dari bunyi UUD 1945 pasal 27 ayat 2 itu jelas bahwa pemerintah Indonesia untuk menciptakan lapangan kerja bagi anggota masyarakat karena hal ini berhubungan dengan usaha masyarakat untuk mendapat penghasilan.

2. Partisipasi Wanita Dewasa Ini

Menurut Sugeng Haryanto (2008), peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: Pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadari perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dari kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri.

3. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita

- a) Upah / Pendapatan

Upah tenaga kerja yang diberikan tergantung pada biaya keperluan hidup minimum pekerja dan keluarganya, peraturan undang-undang yang mengikat tentang upah minimum pekerja (UMR), produktivitas marginal tenaga kerja, tekanan yang dapat diberikan oleh serikat buruh dan serikat pengusaha, dan perbedaan jenis pekerjaan. Adanya perubahan upah di pasar kerja dan pengaruhnya terhadap jumlah jam kerja yang ditawarkan akan menyebabkan efek substitusi dan efek pendapatan. Sedangkan pendapatan itu sendiri adalah penghasilan yang berbentuk uang maupun bahan bentuk lain yang dapat diuangkan dari hasil usaha yang dilakukan oleh seseorang. Pendapatan juga dapat mempengaruhi partisipasi kerja atau alokasi waktu seseorang.

b) Pendapatan Kepala Keluarga (Suami)

Pendapatan suami merupakan salah satu alasan wanita menikah memasuki pasar kerja. Menurut Asyiek, et.al (1994) hal ini dikarenakan penghasilan suami dirasa belum dapat mencukupi kebutuhan keluarga yang terus meningkat, dan tidak seimbang dengan pendapatan riil. Kondisi seperti ini lebih banyak terjadi pada lapisan masyarakat bawah. Semakin rendah pendapatan suami, maka partisipasi kerja wanita menikah akan lebih tinggi, karena adanya hubungan yang negatif antara pendapatan suami dengan partisipasi wanita dalam angkatan kerja.

c) Usia

Penduduk Indonesia termasuk dalam struktur umur muda, ini dapat dilihat dari bentuk piramida penduduk Indonesia. Meskipun pertambahan penduduk dapat ditekan tetapi penawaran tenaga kerja semakin tinggi karena semakin banyaknya penduduk yang memasuki usia kerja, dengan demikian penawaran tenaga kerja juga akan bertambah. Usia produktif atau usia kerja adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Menurut Payaman Simanjuntak (1998), umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih dalam usia produktif, semakin tinggi usia seseorang semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang bertambah tua.

d) Tingkat Pendidikan

Secara umum produktivitas tenaga kerja merupakan fungsi dari pendidikan, teknologi, dan keterampilan. Semakin tinggi pendidikan atau keterampilan tenaga kerja maka semakin meningkat produktivitas tenaga kerja. Menurut Siswidiyanto (2004) wanita yang bekerja adalah wanita yang mendapat kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih banyak. Pendidikan menimbulkan keinginan untuk mengembangkan apa yang telah dipelajari serta menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Tingkat pendidikan mencakup pendidikan formal dan pendidikan nonformal yang diperoleh dari berbagai lembaga pendidikan. Pendidikan pada umumnya akan menimbulkan keinginan bagi wanita untuk memasuki dunia kerja. Oleh karena itu diharapkan dengan semakin tinggi pendidikan akan semakin besar partisipasinya dalam angkatan kerja. Sehingga antara pendidikan dan dunia kerja berhubungan positif, semakin tinggi pendidikan seseorang maka kecenderungannya untuk bekerja juga semakin besar.

e) Jumlah Anak Balita

Pada umumnya, jumlah anak balita memiliki hubungan negatif dengan penawaran tenaga kerja wanita menikah. Hal ini disebabkan semakin banyak jumlah anak balita, semakin menyita waktu yang akan dihabiskan di pasar kerja, karena adanya tanggung jawab untuk mengurus tumbuh kembang anak. Selain itu bertambahnya jumlah anak yang dimiliki, akan berhubungan dengan pengeluaran yang harus ditanggung oleh tenaga kerja. Hal ini dapat diserasikan dengan program keluarga

berencana, dengan mensosialisasikan adanya program larangan kelahiran anak dengan jarak yang terlalu rapat. Program tersebut dimaksudkan selain untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk juga agar para orang tua, mampu memberikan waktu yang berkualitas bagi anak-anaknya.

f) **Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga adalah semua pengeluaran yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Besar kecilnya pengeluaran keluarga tergantung pada beberapa hal yaitu tingkat pendapatan, besar kecilnya tanggungan keluarga, tingkat harga kebutuhan, tingkat pendidikan dan kedudukan sosial. Pengeluaran rumah tangga biasanya dipisahkan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk konsumsi dan investasi (tabungan). Konsumsi atau permintaan suatu barang setiap rumah tangga memiliki pola atau struktur yang berbeda. Struktur tersebut dapat pula dijadikan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga. Namun secara umum pengeluaran rumah tangga terbesar, khususnya rumah tangga miskin adalah pengeluaran untuk konsumsi. Pengeluaran tersebut lebih besar daripada pengeluaran untuk investasi, karena konsumsi merupakan salah satu kebutuhan primer rumah tangga sedangkan investasi bukan merupakan kebutuhan primer. Sehingga semakin besar pengeluaran rumah tangga per bulan akan memotivasi pekerja untuk meluangkan lebih banyak waktu di pasar kerja.

4. **Pengertian Keluarga**

Menurut William J. Goode (1983) Keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial disamping agama yang secara resmi telah berkembang di semua masyarakat, keluarga itu menyumbangkan hal-hal sebagai berikut kepada masyarakat: kelahiran, pemeliharaan fisik anggota keluarga, penempatan anak dalam masyarakat, pemasyarakatan dan kontrol sosial. Keluarga terdiri dari pribadi-pribadi, tetapi merupakan bagian dari jaringan sosial yang lebih besar, hanya melalui keluargalah masyarakat itu dapat memperoleh dukungan yang diperlukan dari pribadi-pribadi. Masyarakat memandang Ibu Rumah Tangga sebagai "biasa-biasa saja". Keluarganya sendiri lupa memberikan pujian dan penghargaan, sementara dari diri sendiri tidak ada upaya meningkatkan kualitas pribadi, sehingga menjadikannya citra Ibu Rumah Tangga terpuruk dalam kehidupannya. Masyarakat beranggapan bahwa ibu rumah tangga tidak mampu memberikan nilai tambah pada peran domestik mereka, selain hanya sebagai tukang masak, tukang cuci dan tukang setrika. Setelah melakukan tugas-tugas rumah tersebut, kebanyakan mereka memanfaatkan waktu luang untuk hal-hal kurang bermanfaat seperti jalan-jalan di swalayan, tiduran atau bahkan saling mencari kuturambut dengan tetangga (Mar'ah 1998). (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/download/2333/1887>). Ibu rumah tangga adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seorang wanita yang telah menikah serta menjalankan pekerjaan rumah keluarga-merawat anak-anaknya, memasak, membersihkan, dll-dan yang tidak bekerja di luar rumah. seorang ibu rumah tangga sebagai wanita menikah yang bertanggung jawab atas rumah tangganya. Pekerjaan yang paling mulia adalah saat kita Menjadi Seorang Ibu Rumah Tangga Sejati yang mengurus semua kebutuhan rumah dan menjaga kehormatannya untuk sang suami tercinta (www.iburumahtangga.web.id/2012/artiseorang-ibu.html).

Keterampilan proses adalah keterampilan yang diperoleh dari latihan kemampuan mental, fisik dan sosial yang menjadi dasar penggerak kemampuan-kemampuan yang lebih tinggi. Kemampuan-kemampuan mendasar yang telah dikembangkan dan telah terlatih lama kelamaan akan menjadi suatu keterampilan (Nasution, 2007). Pelatihan ketrampilan yang akan diberikan ini adalah ketrampilan yang dapat menjadi suatu kemampuan ibu rumah tangga tersebut mempunyai peluang agar dapat berwira usaha yang dilakukan di

rumah. Sehingga ibu rumah tangga tersebut dapat melakukan kegiatan wira usaha tanpa harus meninggalkan rumah. Sehingga tugasnya sebagai ibu rumah tangga dapat dilaksanakan juga dengan baik. Pelatihan ketrampilan yang sesuai dengan ibu rumah tangga di Kelurahan Bunder Cikupa Tangerang adalah selain tentang kewira usahaan dan akan diberikan pilihan ketrampilan di bidang kuliner dan ketrampilan kerajinan tangan seperti menjahit, membuat asosaries wanita dan lain-lain. Pelatihan lain akan diberikan wawasan cara pemasaran yang efektif delingkungan masyarakat sekitar.

Pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga atau rumahtangga ekonomi. Pendapatan ini terdiri:

- 1) Pendapatan dari upah/ gaji yang diterima oleh seluruh anggota rumahtangga ekonomi yang bekerja sebagai buruh, sebagai imbalan bagi pekerjaan yang dilakukan untuk suatu perusahaan/ majikan/ instansi tersebut baik uang maupun barang dan jasa.
- 2) Pendapatan dari seluruh anggota rumahtangga yang berupa pendapatan kotor, yaitu selisih nilai jual barang dan jasa yang diproduksi dengan biaya produksinya.
- 3) Pendapatan lainnya adalah pendapatan di luar upah/ gaji yang menyangkut usaha lain.(Berg 1986 dalam Prasetyo 2004).
- 4) Penelitian Mangkuprawira (1985) tentang kegiatan ekonomi rumahtangga di Sukabumi Jawa Barat menyebutkan bahwa pendapatan rumah tangga tampak nyata sebagai faktor yang amat berpengaruh terhadap perilaku pengeluaran rumahtangga.

Ukuran pendapatan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan keluarga yang diperoleh dari bekerja. Tiap anggota keluarga berusia kerja yang ada pada tiap keluarga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota keluarga seperti istri dan anak adalah penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumahtangga maupun pencari nafkah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud pendapatan keluarga adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga. jadi pendapatan keluarga tidak hanya berasal dari pendapatan yang diperoleh oleh suami saja, tetapi semua anggota keluarga dapat berkontribusi dan berpotensi menghasilkan pendapatan keluarga. Wanita (istri) didalam rumah tangga punya kontribusi untuk menambah pendapatan rumah tangga, khususnya rumah tangga yang masih mengalami kekurangan dalam kebutuhan keluarga. berdasarkan hal tersebut maka ibu rumah tangga di Desa Klambir Lima Kebun mempunyai potensi untuk menambah pendapatan keluarga, dengan melakukan berbagai aktifitas.

5. Pengertian Kewirausahaan

Pada hakikatnya setiap insan telah tertanam jiwa wirausaha yang berarti memiliki kreativitas dan mempunyai tujuan tertentu, serta berusaha untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya. kita sering menyaksikan berbagai aktivitas seseorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang. Gambaran tersebut merupakan gambaran kegiatan seorang wirausahawan dalam kesehariannya yang menjalankan aktivitas tanpa rasa canggung, takut, malu ataupun minder. Semua yang mereka lakukan diperoleh dari pengalaman yang pernah mereka lakukan atau pengalaman orang lain. Menurut Kasmir (2006:16), wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Menurut Alma (2011:5), wirausahawan adalah seorang innovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukkan cara berpikir lamban dan malas. Menurut Schumpeter dalam Alma (2011:24), wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang

ada dengan memperkenalkan barang dan jasa yang baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku baru. Sukses dalam berwirausaha tidak diperoleh secara tiba-tiba atau instan dan secara kebetulan, tetapi dengan penuh perencanaan, memiliki visi, misi, kerja keras, dan memiliki keberanian secara bertanggung jawab. Berikut adalah gambar menuju kewirausahaan sukses menurut Steinhoff dalam Suryana (2014:108).

6. Faktor-faktor Pendorong Keberhasilan Wirausaha

Menurut Suryana (2014:108) keberhasilan dalam kewirausahaan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu yang mencakup hal-hal berikut: 1)Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemampuan, tetapi banyak kemauan dan orang yang memiliki kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Sebaliknya, orang yang memiliki kemauan dilengkapi dengan kemampuan akan menjadi orang yang sukses. Kemauan saja tidak cukup bila tidak dilengkapi dengankemampuan. 2)Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat, tetapi memiliki kemauan untuk bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras, tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses. 3)Kesempatan dan peluang. Ada solusi ada peluang, sebaliknya tidak ada solusi tidak akan ada peluang. Peluang ada jika kita menciptakan peluang itu sendiri, bukan mencari-cari atau menunggu peluang yang datang kepadakita. Jadi, kemampuan berwirausaha merupakan fungsi dari perilaku kewirausahaan dalam menggabungkan kreativitas, inovasi, kerja keras dan keberanian menghadapi resiko untuk memperoleh peluang.

Lambing dan Kuehl dalam Suryana (2014:109), mengemukakan tentang beberapa faktor kunci untuk mengembangkan produk, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut. 1)Lakukanlah riset pasar secara memadai, 2)memuaskan suatukebutuhan, 3) memiliki suatu keunggulan produk yang tinggi, 3)gunakanlah harga dan kualitas yang tepat sejak pertamakali, 4)gunakanlah saluran distribusi yang tepat. Clelland dalam Handayani (2013:42) menggolongkan dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha, antara lain:

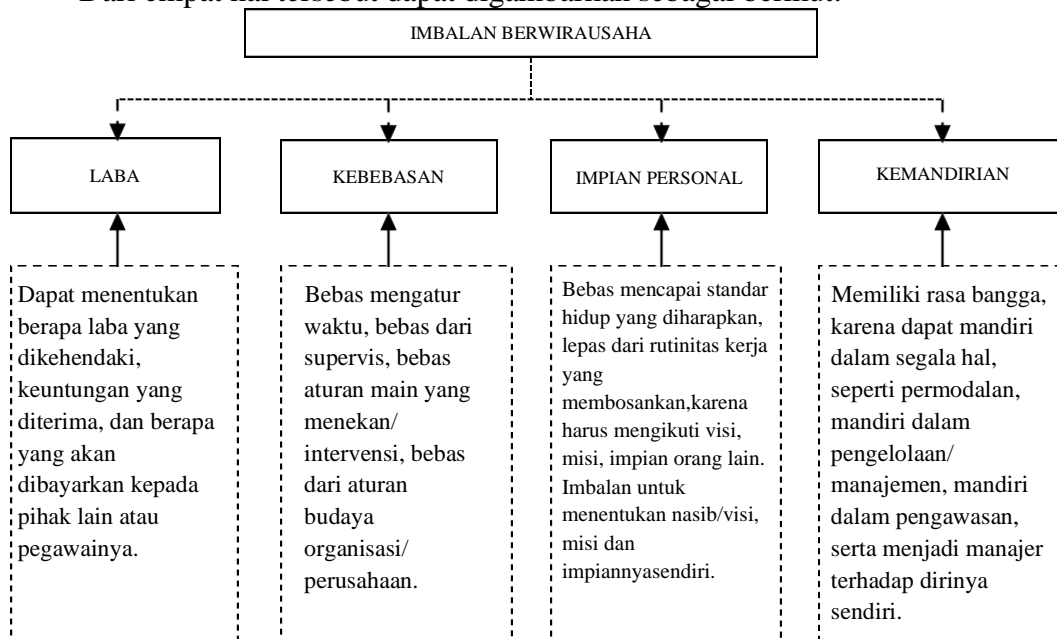
1. Faktor Internal, meliputi: a)Motivasi; Keberhasilan kerja membutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan, b)Pengalaman atau pengetahuan. Ketika seseorang bekerja pastinya membutuhkan pengetahuan lebih mengenai pekerjaan yang akan dilakukannya. Sedangkan pengalaman muncul setelah individu tersebut mencari tahu mengenai pekerjaan yang dia kerjakan sebanyak mungkin. Wirausaha yang berpengalaman jeli melihat banyak jalan untuk mengembangkan potensi usahanya, c)kepribadian; Kepribadian yang rapuh akan berdampak negatif terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.
2. Faktor Eksternal, meliputi: 1)Lingkungan keluarga; Keadaan keluarga dapat mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan produktivitas kerja seseorang. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam interaksinya akan membantu memotivasi kesuksesan dan meningkatkan produktivitas kerja, 2) Lingkungan tempat bekerja; Lingkungan

tempat dimana seseorang menjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu: a) Situasi kerja secara fisik; Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan keterampilan yang dimiliki terutama dalam mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju, b) Hubungan dengan mitra kerja; Menjaga hubungan baik dengan teman kerja yang merupakan mitra akan mempermudah dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

7. Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan proses psikologis yang mendasar, dan merupakan salah satu unsur yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian tujuan. Menurut Ahmadi (2004) dalam Bayu (2011:98), motivasi merupakan dorongan yang telah terikat pada suatu tujuan. Gerungan (1966) dalam Bayu (2011:99), menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Motivasi untuk menjadi seorang wirausaha biasanya muncul dengan sendirinya, setelah memiliki bekal cukup untuk mengelola usaha dan siap mental secara total. Motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan antara lain: 1) Laba, 2) Kebebasan, 3) Impian Personal, 3) Kemandirian.

Dari empat hal tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Saiman (2012:26).

Gambar 2.2 Imbalan Berwirausaha

Banyak teori untuk memahami motivasi. Salah satu teori yaitu proses, yang berusaha menjelaskan proses munculnya hasrat seseorang untuk menampilkan tingkah laku tertentu. Teori ini sebagai berikut: 1) Teori Hierarki Kebutuhan dari Abraham H. Maslow; a) Memuaskan kebutuhan dasar, b) Memuaskan kebutuhan rasa aman, c) Memuaskan kebutuhan sosial, d) Memuaskan kebutuhan penghargaan, d) Memuaskan kebutuhan pengakuan diri. 2) Teori motivasi pemeliharaan/Hiegieness dari Frederik Herzberg ; a) Kemajuan dan peningkatan, b) Tanggung jawab, c) Pekerjaan kreatif dan menantang, d) Penghargaan, e) Prestasi. 3) Teori Prestasi dari David Mc. Clelland ;

a)Kebutuhan akan Persahabatan, b)Kebutuhan akan kekuasaan, c)Kebutuhan akan prestasi. Wirausahawan yang berhasil ialah mereka yang mempunyai motif berprestasi tinggi (*High nach person*) yaitu: 1)Mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan, 2)Cenderung memilih tantangan, 3)Selalu jeli melihat dan memanfaatkan peluang, 4)Objektif dalam setiap penilaian, 5)Selalu memerlukan umpan balik,6)Selalu optimis dalam situasi kurang menguntungkan, 7)Berorientasi laba, 8)Mempunyai kemampuan mengelola secara proaktif. Sikap dan motivasi merupakan bagian yang saling berkaitan dalam keseluruhan organisasi kepribadian individu. Sikap dan motivasi memiliki hubungan timbal balik yang akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan.

Menurut Suryana (2011:102), Motivasi untuk memenuhi kebutuhan karakter yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu: a)Pekerja Keras (*HardWorker*) Kerja keras merupakan modal dasar untuk keberhasilan seseorang. Setiap pengusaha yang sukses selalu menempuh saat-saat ia harus bekerja membanting tulang dalam merintis perusahaannya. *Entrepreneur* sejati tidak pernah lepas dari kerjanya, pada saat tidur pun otaknya bekerja dan berpikir akan bisnisnya. Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan, b)Tidak Pernah Menyerah (*Never Surrender*); Seorang wirausaha jangan loyo, pasrah menyerah tak mau berjuang. Kita harus punya semangat tinggi, mau berjuang untuk maju. Belajar dari kegagalan itu penting. Pertama, mengenai kegagalan bahwa kita belum gagal sebelum memutuskan berhenti. Kedua, kegagalan tidak mampu menghancurkan gairah hidup jika kita yakin masih ada hari esok. Ketiga, kegagalan juga tak akan menghilangkan motivasi dan antusiasme berkarya bila diterima sebagai umpan balik untuk memfokuskan usaha selanjutnya. Keempat, kegagalan juga tak akan mampu menghancurkan semangat juang bila kita menghadapinya dengan selera humor tinggi. Kelima, kegagalan juga tidak akan mampu menghancurkan bila dianggap sebagai bagian dari pengalaman hidup supaya lebih arif, c)Memiliki Semangat(*Spirit*).

Tabel 2.1 Pembentuk Orientasi *Entrepreneur* dan *Spirit Entrepreneur*

Pembentuk Orientasi <i>Entrepreneur</i>	Pembentuk Spirit <i>Entrepreneur</i>	Keterangan
Otonomi (kemandirian)	<i>Locus of Control</i> Internal Kemandirian	Jiwa/spirit <i>entrepreneurial</i> dibentuk oleh sikap kemandirian dan kendali diri (<i>locus of control</i>) internal yang mantap.
Sikap Inovatif	Kreativitas dan Inovasi	Kreativitas dan inovasi merupakan faktor penentu keberhasilan dalam dunia bisnis.
Sikap Proaktif	Perencanaan	Adanya perencanaan dan sikap proaktif akan menjamin kesuksesan dan keunggulan dalam banyak aspeknya.
Pengambilan Resiko	Pengambilan Resiko moderat	Berani menghadapi resiko yang telah diperhitungkan merupakan sikap cermat dan cerdas dalam bersaing.
Sikap Berani dan Bersaing Agresif	Pengejaran prestasi	Pencapaian prestasi dalam persaingan yang makin ketat menjadi tujuan utama para <i>entrepreneur</i> .

Sumber: Suryana & Bayu (2011:112).

Semangat kewirausahaan yang perlu sekali dimasyarakatkan dan dibudayakan pada dan oleh para pemimpin pada umumnya dan dibudayakan pada dan oleh para pemimpin sebagai berikut: 1)Kemauan kuat untuk berkarya dengan semangat mandiri, 2)Mampu membuat keputusan yang tepat dan berani mengambil resiko, 3)Kreatif dan inovatif, 4)Tekun, teliti dan produktif, 5)Berkarya dengan semangat kebersamaan dan etika bisnis yang sehat, 6)Memiliki Komitmen(*Comitted*).

Porter (Mowday, dkk, 1982:27), mendefinisikan komitmen sebagai kekuatan yang bersifat realtif dari individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya. Hal ini dapat ditandai dengan tiga hal, yaitu: 1)Penerimaan terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi, 2)Kesiapan dan kesediaan berusaha dengan sungguh-sungguh atas nama organisasi, 3)Keinginan untuk mempertahankan usahanya.

8. Karakteristik Wirausaha

Seorang wirausahawan haruslah mampu melihat ke depan. Melihat ke deapan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Marbun dalam Alma (2011:52) mengemukakan untuk menjadi wirausahaan seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Tabel 2.2 Sifat yang Perlu Dimiliki Wirausaha

Ciri-ciri	Watak
1. Percaya diri	1. Kepercayaan (keteguhan) 2. Tidak tergantung, kepribadian mantap 3. Optimisme
2. Berorientasikan tugas dan hasil	1. Kebutuhan atau haus akan prestasi 2. Berorientasi laba atau hasil 3. Tekun dan tabah 4. Tekad, kerja keras, motivasi 5. Energik 6. Penuh inisiatif
3. Pengambilan resiko	1. Mampu mengambil resiko 2. Suka pada tantangan
4. Kepemimpinan	1. Mampu memimpin 2. Dapat bergaul dengan orang lain 3. Menanggapi saran dan kritik
5. Keorisinilan	1. Inovatif (pembaharuan) 2. Kreatif 3. Fleksibel 4. Banyak sumber 5. Serba bisa 6. Mengetahui banyak
6. Berorientasi ke masa depan	1. Pandangan kedepan 2. Perseptif

Sumber: (BN. Marbun, 1993:63)

- Percaya Diri** ; Percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang- ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi, saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan, kemudian anda harus memutuskan segera. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya.

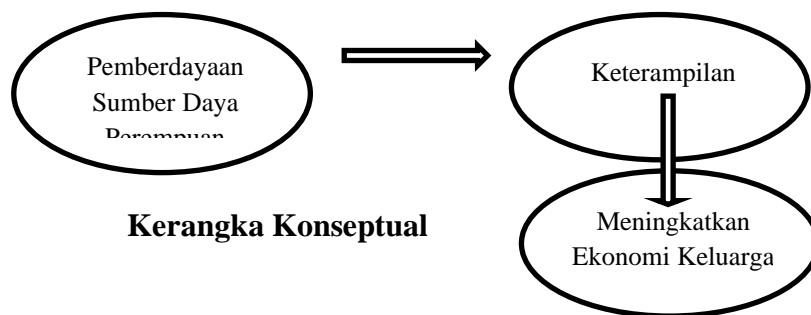
Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam, tingkat sosialnya tinggi dan mau menolong orang lain.

2. **Berorientasi pada Tugas dan Hasil** ; Orang ini tidak mengutamakan prestise dulu, prestasi kemudian. Akan tetapi, ia gandrung pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian tidak akan mengalami kemajuan. Berbagai motivasi akan muncul dalam bisnis jika kita berusaha menyingkirkan prestise. Kita akan mampu bekerja kras, enerjik, tanpa malu dilihat teman, asal yang kita kerjakan itu pekerjaan halal.
3. **Pengambilan Resiko**; Wirausaha juga penuh resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Namun, semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya.
4. **Kepemimpinan**; Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu. Namun sekarang ini, sifat kepemimpinan sudah banyak dipelajari dan dilatih. Ini tergantung kepada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang ia pimpin. Pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dari bawahan, ia harus bersifat responsif.
5. **Keorisinilan**; Sifat orisinil ini tentu tidak selau ada pada diri seseorang. Orisinil disini ialah ia tidak hanya mengekor pada orang lain, tetapi memiliki pendapat sendiri, ada ide yang orisinil, ada kemampuan untuk melaksanakan sesuatu. Bobot kreativitas orisinil akan tampak sejauh manakah ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.
6. **Berorientasi ke Masa Depan**; Seorang wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang hendak ia lakukan, apa yang ingin ia capai, sebab sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tetapi untuk selamanya. Untuk menghadapi pandangan jauh kedepan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
7. **Kreativitas**; Kreativitas tinggi harus dimiliki setiap individu dalam bidang yang digeluti tak terkecuali dalam dunia wirausaha. Kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, inovasi dan keberanian hadapi resiko dengan bekerja keras membentuk dan memelihara usaha. Keberhasilan wirausaha akan tercapai apabila didukung dengan beragam faktor termasuk kreativitas. Kreativitas dapat dilatih dan bukan anugerah sejak lahir. Maka latih dan tingkatkan kreativitas anda untuksukses.
8. **Konsep 10 D dari Bygrave**; 1)*Dream*, seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan impiannya, 2)*Decisiveness*, seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan yang merupakan kunci dalam kesuksesan bisnisnya, 3)*Doers*, mereka melaksanakan kegiatannya secepat mungkin yang dia sanggup artinya seorang wirausaha tidak mau menunda-nunda kesempatan yang dapat dimanfaatkan, 4)*Determination*, seorang wirausaha melaksanakan kegiatannya dengan penuh perhatian, rasa tanggung jawab tinggi dan tidak mau menyerah walaupun dia dihadapkan pada halangan dan rintangan yang tidak mungkindiatasi, 5)*Dedication*, dedikasi seorang wirausaha terhadap bisnisnya sangat tinggi, kadang-kadang dia mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarganya untuk sementara, 6)*Devotion*, merupakan

kegemaran atau kegila-gilaan. Seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya. Hal inilah yang mendorong dia mencapai keberhasilan yang sangat efektif untuk menjual produk yang ditawarkan, 7) *Details*, seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci, dia tidak mau mengabaikan faktor-faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya. 8) *Destiny*, merupakan orang yang bebas dan tidak mau tergantung pada orang lain, 9) *Dollars*, motivasinya bukan memperoleh uang. Akan tetapi uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya, 10) *Distribute*, seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaan yang kritis dan mau diajak untuk mencapai sukses dalam bidang bisnis.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara satu konsep terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu / teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan pada tinjauan pustaka atau kalau boleh dikatakan kalau kerangka konsep merupakan ringkasan dari tinjauan pustaka yang dihubungkan dengan garis sesuai variabel yang diteliti.



III. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan teknis analisa data secara kuantitatif yaitu teknis analisa yang berupa angka-angka dilakukan perhitungan untuk menganalisa kondisi dan perilaku data sehingga melalui hasil perhitungan tersebut akan diketahui pengaruh, gambaran dan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Adapun data-data yang diperoleh dari lokasi penelitian akan diuji dengan rumus untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (Keterampilan Ibu Rumah Tangga) terhadap variabel dependen (Pendapatan Ibu Rumah Tangga).

1. Analisis Regresi Linier Sederhana Dengan Variabel Dummy

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (Keterampilan Ibu Rumah Tangga) terhadap variabel dependen (Pendapatan Ibu Rumah Tangga) digunakan rumus dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta D$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Pendapatan Ibu Rumah Tangga)

α : Konstanta

β : Koefisien regresi X

D : Variabel dummy / independen (Keterampilan Ibu Rumah Tangga)

Untuk variabel dummy diberi kode 1 dan 0, dengan rincian:

Kode 1: punya keterampilan

Kode 0: tidak punya keterampilan

2. Ujit

Uji t ini digunakan untuk membuktikan koefisien regresi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

$H_0: b = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen (keterampilan ibu rumah tangga) terhadap variabel dependen (pendapatan ibu rumah tangga).

$H_a: b \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel independen (keterampilan ibu rumah tangga) terhadap variabel dependen (pendapatan ibu rumah tangga).

b. Menentukan *level of significance* (α) = 0,05. $df = (\alpha/2; n-k-1)$

c. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

IV. HASIL

Data hasil penelitian adalah data yang diperoleh dari responden yang berjumlah 303 orang, data tersebut adalah hasil dari pernyataan angket yang telah diisi oleh responden. Pengambilan data pada penelitian ini adalah pengambilan data secara primer yaitu data yang diambil dari responden yang berjumlah 303 orang. Dimana peneliti memberikan angket pernyataan kepada responden kemudian responden menjawab semua pernyataan sesuai dengan keadaan dan situasi responden. Secara keseluruhan dari umur responden bahwa responden dengan umur 36-45 tahun sebanyak 45%, umur 25-35 tahun sebanyak 40%, umur kurang dari 25 tahun sebanyak 12%, umur 46-55 tahun sebanyak 2% dan umur di atas 55 tahun sebanyak 1%.

Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana Dengan variabel Dummy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	533.939	72.834		7.331	.000
Keterampilan	578.150	88.980	.549	6.498	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan IRT

Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau meramalkan besarnya pengaruh keterampilan ibu rumah tangga terhadap pendapatan ibu rumah tangga. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 16,0 didapatkan persamaan regresi:

$$Y = 533,939 + 578,150D$$

Interpretasi dari output SPSS di atas adalah:

Besarnya pendapatan ibu rumah tangga adalah:

a) Punya Keterampilan (Y_k):

$$Y_k = 533,939 + 578,150D$$

$$= 533,939 + 578,150(1)$$

$$Y_k = 1.112,089$$

b) Tidak Punya Keterampilan (Ytk)

$$Y_{tk} = 533,939 + 578,150D$$

$$= 533,939 + 578,150(0)$$

$$Y_{tk} = 533,939$$

Dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan variabel dummy maka dapat dilihat bahwa pendapatan ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan berbeda dengan pendapatan ibu rumah tangga yang tidak memiliki keterampilan. Untuk ibu rumah tangga yang memiliki keterampilan dengan pendapatan sebesar Rp 1.112.089 sedangkan ibu rumah tangga yang tidak memiliki keterampilan memiliki pendapatan sebesar Rp 533.939.

2. Ujit

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	533.939	72.834		7.331	.000
Keterampilan	578.150	88.980	.549	6.498	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan IRT

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil uji signifikan secara parsial koefisien regresi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga, untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

a) Pengaruh variabel keterampilan ibu rumah tangga (X) terhadap pendapatan ibu rumah tangga (Y)

Langkah pengujian:

(1) $H_0: b_1 = 0$, tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X(keterampilan ibu rumah tangga) terhadap variabel Y (pendapatan ibu rumah tangga).

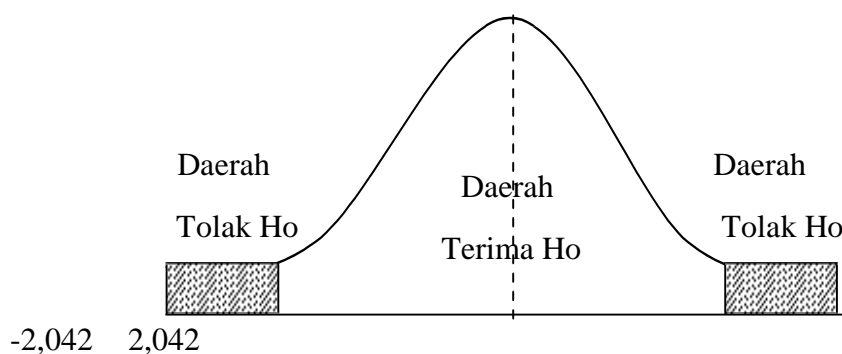
$H_a: b_1 \neq 0$, adapengaruh yang signifikan antara variabel X(keterampilan ibu rumah tangga) terhadap variabel Y (pendapatan ibu rumah tangga).

(2) Penentuan *Level of Significance* (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan atau $df = n - k - 1 = 100 - 1 - 1 = 98$

(3) Kriteria Pengujian

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$



- (4) Menghitung nilai t:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

$$= \frac{578.150}{88.980}$$

$$t_{hitung} = 6,498$$

- (5) Keputusan

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,498 > 2,042$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel keterampilan ibu rumah tangga terhadap pendapatan ibu rumah tangga.

V. PEMBAHASAN

Berdasarkan fenomena hal yang umum diatas, dan berdasarkan pengamatan peneliti pada Desa Klambir Lima Kebun, masih banyak ibu rumah tangga yang tidak bekerja dan atau berwirausaha karena belum mempunyai ketrampilan yang dapat digunakan untuk membantu menambah pendapatan keluarganya. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga tersebut sehingga banyak waktu produktifnya yang tidak dimanfaatkan untuk membantu suaminya dalam menambah pendapatan keluarga, padahal banyak keterampilan yang dapat dilakukan di rumah tanpa mengganggu tanggung jawabnya sebagai seorang istri yang bertanggung jawab mengurus keperluan suami dan anak-anak.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Hasil persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan variabel dummy diperoleh hasil yang berbeda antara ibu rumah tangga yang mempunyai keterampilan dengan yang tidak mempunyai keterampilan. Ibu rumah tangga yang mempunyai keterampilan mempunyai pendapatan yang lebih besar dari ibu rumah tangga yang tidak mempunyai keterampilan.
2. Hasil uji t untuk pendapatan ibu rumah tangga dengan nilai t_{hitung} sebesar $6,498 > 2,042$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti keterampilan ibu rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap pendapatan ibu rumah tangga di Desa Klambir Lima Kebun.

Saran

Untuk meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga diharapkan ibu rumah tangga mempunyai keterampilan yang bisa mereka gunakan dalam berusaha sehingga hasil yang mereka dapatkan bisa lebih maksimal. Keterampilan yang mereka miliki bisa digunakan untuk berbisnis kecil-kecilan di rumah sehingga peran mereka sebagai ibu rumah tangga tidak terabaikan.

VII. DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofyan, 2001, *Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep dan Strategi*, disi Kedua, Rajawali, Jakarta.
- Basu Swastha DH, Irawan. 2002. *Azas-azas Marketing. Akademi Keuangan dan Bisnis (AKB)*, Yogyakarta. 2000. *Manajemen Barang dalam Pemasaran*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada. 2005. *Azas-azas Marketing*. Yogyakarta: Liberty. Djarwanto, PS, 2000. *Statistik Induktif*, Edisi III, Yogyakarta: BPFE.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/download/2333/1887>).

-
- J. Supranto. 1997. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: LPFE UI.
- Jefkins, Frank. 2000. *Periklanan*. Edisi Kelima. Terjemahan Haris Munandar. Jakarta Erlangga
- Philip Kotler. 2003. *Manajemen Pemasaran Analisis Planning Control*, Terjemahan Nirwono dan Taufik Salim. Jakarta : Erlangga.
- Radio Sunu, 1998. *Manajemen Pemasaran Suatu Pendekatan Analisis*, edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Sari. 2015. *Pemberdayaan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Dan Pendapatan Keluarga Di Kelurahan Bunder Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*. Jurnal JOCE IP (<http://jurnal.stie.ipem.ac.id/index.php/jurnal/article/view/79>).
- SWA. 2003. *Cara-cara Cerdas Melahirkan Produk Baru*. SWA, No. 12 Th. XIX Juni 2003.
- Ronald B. Larson. 2004. *Christmas Tree Marketing: Product, Price, Promotion, and Place Tactics*. Journal of Forestry: Jun. 2004. 4; Acedemic Research Library. www.marketing-klub.blogdrive.com, 30 Januari 2008.
- Gunawan. 2006. *Teknik Memenangkan Strategi Pemasaran*. www.bisnisjakarta.com/artikel.htm?kategori=bisnis_Jakarta&id=20088.
- William J. Stanton, 2006. *Prinsip Pemasaran*, Terjemahan Sadu Sundaru, Edisi Ketujuh, Erlangga: Jakarta.
- www.iburumahtangga.web.id/2012/arti-seorang-ibu.html).